

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Luas Lahan, Kualitas Pupuk, dan Sistem Pengairan terhadap Tingkat Produksi Bawang Merah di Desa Pejagan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes dengan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 24 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas lahan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Tingkat Produksi Bawang Merah di Desa Pejagan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  meskipun perolehan nilai  $t_{hitung} -4,279 > 1,980 t_{tabel}$  yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah luas lahan tanpa diimbangi dengan pengelolaan yang optimal justru cenderung menurunkan produktivitas yang dihasilkan petani.
2. Kualitas pupuk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat produksi bawang merah di Desa Pejagan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,903 > 0,05$  dan perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,122 < 1,980 t_{tabel}$ . Hal ini diduga karena sebagian besar petani di Desa Pejagan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes menggunakan jenis dan kualitas pupuk yang relative sama, sehingga tidak terdapat variasi yang cukup untuk menghasilkan perbedaan tingkat produksi yang signifikan. Selain itu, efektivitas pupuk juga dapat dipengaruhi oleh dosis pemakaian, waktu pemberian, serta kondisi tanah.
3. Sistem Pengairan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Produksi Bawang Merah di Desa Pejagan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,302 > 0,05$  dengan perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,036$ , yang berarti  $-1,036 < 1,980 t_{tabel}$ . Kondisi ini diduga karena petani di Desa Pejagan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes menggunakan sistem pengairan yang relative homogeny

aitu bersumber dari aliran sungai dan curah hujan, sehingga tidak terdapat perbedaan yang mencolok antar petani dalam hal distribusi air bagi tanaman. Selain itu, pada musim tertentu sebagian petani juga menyesuaikan waktu tanam dengan ketersediaan air, sehingga produksi tidak hanya dipengaruhi sistem pengairan, tetapi juga kondisi musim dan faktor produksi lainnya.

4. Luas Lahan, Kualitas Pupuk dan Sistem Pengairan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Produksi Bawang Merah di Desa Pejagan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$  serta perolehan nilai  $F_{hitung}$  6,396, artinya  $6,396 > 2,68 F_{tabel}$ . Kondisi ini menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga faktor produksi yaitu luas lahan, kualitas pupuk dan sistem pengairan memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan produksi bawang merah di Desa Pejagan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh luas lahan, kualitas pupuk, dan sistem pengairan terhadap tingkat produksi bawang merah di Desa Pejagan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes, maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Implikasi dari Pengaruh Luas Lahan terhadap Tingkat Produksi Bawang Merah

Penambahan luas lahan tanpa diimbangi dengan pengelolaan yang baik justru cenderung menurunkan efisiensi produksi per satuan lahan. Kondisi ini mencerminkan bahwa mayoritas petani di Desa Pejagan yang rata-rata memiliki lahan di bawah 1 Ha belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada, baik dari sisi tenaga kerja, pengawasan, maupun distribusi input produksi yang merata pada seluruh lahan yang diusahakan. Ketika luas lahan semakin bertambah, kebutuhan pengelolaan untuk mempertahankan kesuburan tanah, mengendalikan hama, serta mengatur pola tanam juga semakin meningkat, sehingga apabila

petani belum memiliki kapasitas manajerial yang memadai, hasil produksi per satuan lahan justru cenderung mengalami penurunan.

Hal ini mengimplikasikan bahwa para petani di Desa Pejagan perlu lebih berfokus pada intensifikasi pertanian daripada sekadar memperluas lahan. Intensifikasi yang dimaksud mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan bibit unggul yang sesuai dengan karakteristik tanah setempat, penerapan teknik penanaman yang tepat, pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, hingga pengelolaan kesuburan tanah secara berkelanjutan.

Pemerintah daerah dan dinas pertanian setempat diharapkan dapat memperkuat program pendampingan dan penyuluhan pertanian secara lebih intensif dan berkelanjutan. Selain itu, pembentukan kelompok tani yang aktif dan solid perlu didorong agar petani dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola lahan secara efisien. Dengan demikian, setiap penambahan lahan yang diusahakan dapat benar-benar diimbangi dengan peningkatan kualitas pengelolaan yang optimal, sehingga tujuan peningkatan produksi bawang merah di Desa Pejagan dapat tercapai secara berkelanjutan.

## 2. Implikasi dari Pengaruh Luas Lahan terhadap Tingkat Produksi Bawang Merah

Kualitas pupuk yang baik secara teoritis seharusnya mampu mendukung pertumbuhan dan produktivitas tanaman bawang merah secara optimal. Namun dalam praktiknya di lapangan, kualitas pupuk saja tidak cukup apabila tidak didukung oleh ketepatan dalam hal dosis, waktu pemberian, dan metode aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Penggunaan pupuk yang tidak tepat waktu dan tidak sesuai dosis anjuran turut berkontribusi pada lemahnya pengaruh kualitas pupuk terhadap hasil produksi. Selain itu, faktor cuaca dan iklim yang tidak menentu juga berperan dalam mengurangi efektivitas pemupukan, di mana curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan pencucian unsur hara dari dalam tanah, sementara kondisi kekeringan dapat menghambat penyerapan hara oleh akar tanaman.

Hal ini mengimplikasikan bahwa perlu adanya perubahan paradigma dalam praktik pemupukan di kalangan petani bawang merah Desa Pejagan, dari sekadar menggunakan pupuk yang berkualitas menuju penerapan pemupukan yang tepat dan berimbang. Penyuluh pertanian perlu lebih aktif dan rutin memberikan edukasi kepada petani mengenai teknik pemupukan yang benar sesuai rekomendasi ilmiah, mencakup cara memilih jenis pupuk yang sesuai kebutuhan tanaman pada setiap fase pertumbuhan, menentukan dosis yang proporsional, mengatur jadwal pemberian yang optimal, serta memilih metode aplikasi yang paling efektif untuk kondisi lahan di Desa Pejagan.

### 3. Implikasi dari Pengaruh Sistem Pengairan terhadap Tingkat Produksi Bawang Merah

Tidak berpengaruhnya sistem pengairan secara parsial dalam penelitian ini tidak serta merta berarti bahwa ketersediaan air bukan merupakan faktor penting dalam budidaya bawang merah. Kondisi ini lebih dilatarbelakangi oleh keseragaman sistem pengairan yang digunakan oleh hampir seluruh petani di Desa Pejagan, yakni mengandalkan tadah hujan dan aliran sungai dengan bantuan pompa air, sehingga tidak terdapat variasi yang cukup mencolok antar petani yang dapat mempengaruhi hasil produksi secara signifikan. Selain itu, letak Desa Pejagan yang berada di kawasan dengan curah hujan yang cukup tinggi pada musim penghujan menyebabkan kebutuhan air tanaman sebagian besar sudah terpenuhi dari air hujan, sehingga perbedaan sistem pengairan antar petani tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil panen.

Meskipun demikian, kondisi ini tidak berlaku sama pada musim kemarau, di mana sebagian petani cenderung menunda masa tanam akibat keterbatasan ketersediaan air. Hal ini mengimplikasikan bahwa ketergantungan petani pada sistem pengairan tadah hujan dan sumber air alami perlu secara bertahap dikurangi dengan mendorong adopsi teknologi pengairan yang lebih modern dan efisien. Pemerintah daerah perlu mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pembangunan dan

pemeliharaan infrastruktur irigasi teknis di Desa Pejagan, termasuk normalisasi saluran irigasi, pembangunan embung atau waduk penampung air, serta penyediaan pompa air bersubsidi bagi kelompok tani yang membutuhkan.

#### 4. Implikasi dari Pengaruh Luas Lahan, Kualitas Pupuk dan Sistem Pengairan terhadap Tingkat Produksi Bawang Merah

Terbuktinya pengaruh ketiga variabel secara bersama-sama terhadap tingkat produksi bawang merah mengindikasikan bahwa keberhasilan usaha tani bawang merah di Desa Pejagan merupakan hasil dari interaksi dan sinergi berbagai faktor produksi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Meskipun kualitas pupuk dan sistem pengairan secara parsial belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun keduanya tetap berkontribusi secara bersama-sama dalam membentuk kondisi pertumbuhan yang optimal bagi tanaman bawang merah, terutama dalam menjaga kesuburan tanah, memastikan ketersediaan unsur hara yang cukup, serta mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman selama masa budidaya berlangsung.

Oleh karena itu, pemerintah daerah, dinas pertanian, dan seluruh pemangku kepentingan perlu merancang program pengembangan pertanian bawang merah di Desa Pejagan secara holistik dan terintegrasi, serta mendorong penelitian lanjutan yang memasukkan variabel-variabel lain seperti penggunaan tenaga kerja, modal usaha, dan teknologi pertanian yang kemungkinan besar turut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas bawang merah di wilayah tersebut.

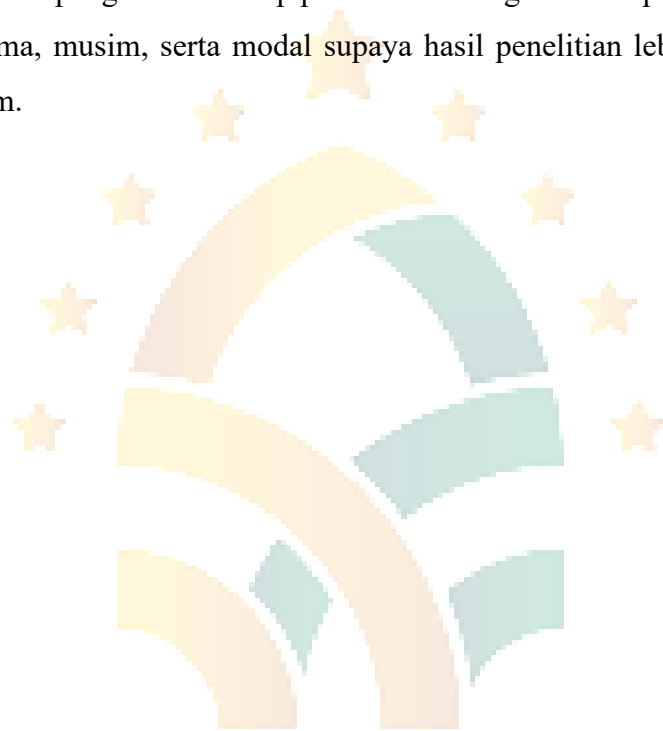
### C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan dari penelitian yang telah diperoleh dan didapatkan diatas, peneliti memberikan saran untuk menyempurnakan peneliti selanjutnya anantara lain :

1. Bagi petani di Desa Pejagan di Desa Pejagan diharapkan dapat lebih memperhatikan penggunaan faktor produksi terutama dalam hal kualitas dan dosis pupuk. Penggunaan pupuk sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan

tanaman dan kondisi lahan supaya tidak terjadi penurunan kesuburan tanah akibat pemakaian pupuk yang berlebihan. Selain itu, petani juga perlu mengoptimalkan pengelolaan lahan yang dimiliki atau yang diusahakannya supaya produktivitas dapat meningkat secara maksimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap produksi bawang merah seperti bibit, tenaga kerja, hama, musim, serta modal supaya hasil penelitian lebih lengkap dan mendalam.



**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**